

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Daerah Minangkabau sangat kaya dengan kesenian musik tradisional, seperti alat musik tiup, dendang, rabab, alat musik petik, musik perkusi ritmis, perkusi melodis, dan melodis. Karakteristik di setiap jenis alat musik tersebut sangat berhubung erat dengan karakter masyarakat pendukung tempat alat musik itu berkembang. Salah satu jenis alat musik tiup tradisional Minangkabau adalah *Saluang*.

Saluang merupakan alat musik tradisional Minangkabau sejenis suling yang terbuat dari bambu atau talang, alat musik tradisional ini termasuk dalam klasifikasi aerophone yaitu bunyi alat musik ini berasal dari getaran udara yang berfungsi sebagai instrument melodis dalam sebuah sajian pertunjukan. Dalam sejarah perkembangan, terdapat empat jenis *saluang* yang tersebar pada beberapa daerah di Minangkabau, diantaranya *Saluang Darek*, *Saluang Sirompak*, *Saluang Pauah*, *Saluang Panjang* (Try Wahyu Purnomo, 2016 hal 1). Masing-masing jenis *saluang* ini yaitu memiliki latar belakang, sesuai dengan tempat tumbuh dan berkembangnya jenis *saluang* yang dijadikan objek penelitian yaitu *Saluang Pauah*.

Saluang Pauah merupakan alat musik tradisional yang tumbuh dan berkembang di Kecamatan Pauah Kota Padang. Instrument ini memiliki enam buah lobang nada yang merupakan jenis *whistle flute*. Hal ini berbeda berbeda dengan beberapa *saluang saluang* yang lain. Di Kecamatan Pauah kesenian

ini disebut “*Sadam*” oleh masyarakat ataupun pemain *saluang Pauah* tersebut. *Saluang Pauah (Sadam)* berfungsi sebagai hiburan dan memeriahkan suatu upacara adat dan keramaian Nagari.

Permainan Saluang Pauah dimainkan oleh dua orang, satu sebagai tukang saluang dan satu sebagai tukang dendang. Adapun dendang-dendang terdiri dari cerita atau kaba. Dalam kamus bahasa Minangkabau *Kaba* adalah kabar yang belum jelas kebenarannya (Yos Magek Bapayuang, 2015). Menurut hasil wawancara saya dengan Bapak Zamri Malin Bunsu Kaba adalah cerita yang disampaikan berdasarkan kisah nyata, dan cerita tersebut tidak boleh ditambah atau dikurangi, (wawancara 23 oktober 2019). Kaba (cerita) yang dibawakan pada umumnya merupakan cerita kontekstual yang menyangkut fenomena-fenomena yang terjadi di Masyarakat. Adapun beberapa judul *Kaba* yang dibawakan seperti : *Kaba Urang Bonjo, Kaba Urang Batawi, Kaba Urang Batipuah, Kaba Urang Bukiktinggi, Kaba Urang Lubuak Sekajuang, Kaba Urang Makasar, Kaba Urang Mangilang Payokumbuah*.

Struktur permainan *Saluang Pauah* terdiri dari *pado-pado, pakok anam, pakok limo, lambok malam*. Menurut bapak Zamri Malin Bunsu, *pado-pado* merupakan lagu imbauan artinya disaat *pado-pado* sudah dimulai oleh peniup saluang maka ini pertanda dendang dimulai. Lagu *pado-pado* ini hanya berupa instrument tanpa diiringi vokal. Setelah lagu *Pado-pado* selesai, dilanjutkan lagu *pakok anam*. *Pakok anam* merupakan lagu persembahan atau ucapan terimakasih yang disampaikan oleh pendendang kepada orang yang

telah mengundang mereka untuk menampilkan pertunjukan *Saluang Pauah* tersebut. Selanjutnya, setelah lagu *Pakok anam* kemudian dilanjutkan ke lagu *Pakok Limo*. Lagu pakok limo inilah yang menjadi isian *kaba* dari penyajian Saluang Pauah tersebut. Menurut Mapak Zamri malin Bunsu, dalam lagu *pakok limo* memiliki beberapa irama seperti *Jain, Taunja, Limo Ragang, Ambiak ka lereang, Limo capek (lereang capek), Lereang Satangah ibo*. Permainan pakok limo disajikan hingga larut malam. Biasanya pertunjukan saluang Pauah ini dimulai jam 20:00 hingga berakhir pada jam 03:00 pagi atau menjelang subuh. Jika *kaba* tersebut mendekati ke akhir cerita disaat itu lagu *lambok malam* dimulai, lagu *lambok malam* adalah fase terakhir atau penutup dalam permainan *Saluang Pauah*. lagu *lambok malam* hanya dimainkan oleh pendandang tanpa diiringi dengan *Saluang Pauah*.

Saluang Pauah terbuat dari bahan yaitu tumbuhan yang banyak di temui di daerah Minangkabau yaitu bambu. Di daerah Minangkabau bambu terbagi menjadi beberapa jenis seperti *batuang, pariang, dan talang*. Dari tiga jenis bambu tersebut, bambu yang di pakai untuk membuat alat musik *Saluang Pauah* yaitu bambu yang berjenis *talang*. Bambu *talang* ini adalah salah satu bahan yang di gunakan untuk pembuatan alat-alat musik tiup di Minangkabau salah satunya Saluang Pauah, Beberapa jenis alat musik tiup yang terbuat dari talang, terdapat perbedaan pada bentuk, ukuran, lobang, dan teknik permainan, perbedaan tersebut sangat mempengaruhi warna bunyi dan prinsip organologi setiap alat musik. Untuk pembuatan Saluang Pauah digunakan Talang yang berukuran 30-40 cm. Ciri-ciri bambu yang baik untuk

pembuatan *Saluang* adalah yang sudah tua. Semakin tua umur bambu tersebut, semakin baik untuk dijadikan bahan *Saluang*. Batas umur bambu tergolong tua yaitu sekitar dua hingga tiga tahun. Untuk menentukan ciri-ciri bambu saluang yang sudah tua pada bagian pembentukan batang sudah agak menguning. Pada bambu yang tua terdapat perpaduan serat diantara dinding premier (dinding bambu bagian luar) dan dinding sekunder (dinding bambu bagian dalam) telah menyatu dengan membran sel dan membran plasma, sehingga ketahanan batang semakin bertambah kuat dan keras (Zainudin, 1993).

Pengertian organologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), organologi adalah ilmu yang mempelajari susunan dan fungsi organ atau benda. Adapun menurut Kamus Musik, Organologi adalah ilmu yang mempelajari mengenai alat musik (Pono Banoe, 2003). Selanjutnya Lourence Picken menyarankan:

Kajian Organologi sebuah alat musik yang berhubungan dengan penjelasan tentang bentuk fisik secara cermat dari bagian yang global sampai sekecil-kecilnya. Bahan yang digunakan dengan cantuman foto, bagaimana posisi membuatnya, proses pembentukannya, cara mengukurnya, tahap mengerjakannya, cara memotong, cara mengghsluskan, membersihkan dan sebagainya (Lourence Picken, 1996/1997).

Kajian organologi alat musik sangat penting dibahas, terutama bagi kita yang mengenal alat musik tersebut.. Untuk melestarikan budaya Minangkabau, membahas tentang organologi suatu alat musik adalah salah satu bentuk melestarikan kesenian tersebut.

Berdasarkan hal di atas itulah yang melatar belakangi penelitian tentang Kajian Organologis pada alat musik *Saluang Pauah*. Di sini peneliti akan mengidentifikasi bagaimana proses pembuatan, bahan , teknik memainkan, nada yang di hasilkan, dan melaras nada pada alat musik *Saluang Pauah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat di rumuskan di permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan alat musik *Saluang Pauah* di Kecamatan Pauah Kota Padang?
2. Bagaimana teknik memainkan *Saluang Pauah* di Kecamatan Pauah Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pembuatan *Saluang Pauah* di Kecamatan Pauah Kota Padang.
2. Untuk mendeskripsikan teknik permainan *Saluang Pauah* di Kecamatan Pauah Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat memperkaya referensi yang berhubungan dengan studi organologi pada instrumen *Saluang Pauah*.
2. Untuk dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti terhadap kesenian *Saluang Pauah* dan kesenian tradisional umumnya.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjut yang ada kaitanya dengan musik tradisional *Saluang Pauah*.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk kemudahan dan kelancaran penelitian ini maka di lakukan tinjauan pustaka guna untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan *Saluang Pauah*. Tinjauan pustaka di lakukan untuk menelaah sumber-sumber yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang di lakukan untuk menghindari adanya tumpang tindih dengan penelitian yang pernah dilakukan pihak lain di daerah yang sama. Penulis meninjau beberapa literatur seperti laporan penelitian baik berupa skripsi, jurnal, artikel, dan sebagainya, antara lain;

Mariati.R.SH, dalam laporan penelitiannya, “*Saluang Pauah* di Kecamatan Pauah Kotamadya Padang” (1984), membahas tentang kehadiran *Saluang Pauah* di Kecamatan Pauah, peranan *Saluang Pauah* di tengah-tengah masyarakat, nada yang dihasilkan atau lagu lagu yang di bawakan dalam kesenian *Saluang Pauah*. Dalam laporan ini juga dijelaskan tentang

fungsi dari masing masing lagu yang ada pada *Dendang Pauah*. namun pada penelitian ini, peneliti akan membahas kajian organologis *Saluang Pauah*.

Skripsi Chandra Putra, (2010). “ *Talempong Batuang* di Dusun Sungai Cocang Kecamatan silungkang Kota Sawahlunto (Kajian Organologis)” Membahas tentang kajian organologis pada kesenian *Talempong Batuang*. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan kajian organologis *Talempong batuang* sebagai acuan tulisan dan referensi bagi penelitian yang akan di lakukan.

Skripsi Andy Widanti Manurung, “ Kajian organologis *Sarune* mandailing buatan Bapak Ridwan Aman Nasution”(2015). Skripsi ini membahas tentang klasifikasi *Sarune*, konstruksi *Sarune*, ukuran bagian-bagian *Sarune*. Teknik pembuatan, bahan pembuatan, dan peralatan yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan kajian Organologis *Sarune* Mandailing buatan Bapak Ridwan Aman Nasution sebagai acuan tulisan dan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan.

Skripsi Siti Aisyah Saragih, “ Kajian Organologis *Sarunai Buluh* Simalungun buatan bapak Rabes Seragih di Desa Nagori Purba Tengah Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun”(2015).Skripsi ini membahas tentang klasifikasi *Sarunai buluh*, konstruksi *Sarunai buluh*, ukuran bagian-bagian *Sarunai buluh*. Teknik pembuatan, bahan pembuatan, dan peralatan yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan kajian Organologis *Sarunai Buluh* Simalungun buatan bapak Rabes Seragih di Desa

Nagori Purba Tongah Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun sebagai acuan tulisan dan reverensi bagi penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan dari tulisan yang di tinjau di atas, tidak terdapat nya kajian yang membahas kajian Organologi dalam kesenian *Saluang Pauah*. Meskipun demikian, tinjauan tersebut dapat di jadikan pedoman dalam penelitian dan sebagi sumber unuk dapat memperkaya wawasan peneliti dalam membahas permasalahan penelitian ini.

F. Landasan Teori

Berdasarkan penjelasan permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian yang berjudul “*Saluang Pauah* di Kecamatan Pauah Kota Padang (Kajian Organologis)”, di perlukan teori atau konsep yang di gunakan untuk membahas permasalahan ini.

Mengetahui suatu fenomena budaya masyarakat tentunya di butuhkan teori yang relevan dengan masalah organologis yang telah di rumuskan. Landasan teori utama yang penulis pakai yaitu Mantle hood tentang Pendeskripsian alat musik bahwa:

Hal-hal yang menyangkut dengan keadaan fisik alat musik itu harus di deskripsikan secara detail untuk mengetahui prinsip-prinsip yang berkaitan dengansumber bunyi bagaimana proses terjadinya bunyi, dan bagaimana pula proses pembuatan serta bahan yang di gunakan. (Mantle Hood, 1982: 124).

Selanjutnya, untuk memahami dan mengkaji masalah berhubungan dengan klasifikasi alat musik secara organologis *Saluang Pauah* di pedoman pendapat yang dikemukakan oleh Curt Sach dan Hornbostel bahwa:

Klasifikasi alat musik dunia lengkap dengan analisisnya yang spesifik sesuai dengan karakter badan dan cara berbunyi alat musik itu sendiri yaitu idiophone, aerophone, dan membranophone, serta chordophone yang dilengkapi dengan ciri-ciri spesifikasinya” (Pono Banoe, 1979:13).

Sistem klasifikasi inilah yang menjadi panduan bagi penulis dalam mengklasifikasikan alat musik *Saluang Pauah* di Kecamatan, Pauah Kota Padang, sehingga peneliti dapat mempelajari, mengurai, membahas permasalahan yang berkaitan dengan organologi *Saluang Pauah*.

G. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa:

Pendekatan kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan dilihat. Kirk dan Miller menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya (Lexy J. Maleong, 2001: 3).

Sehubungan dengan penelitian terhadap organologis *Saluang Pauah* di Kecamatan Pauah Kota Padang, peneliti berusaha melakukan pendekatan dengan seniman tradisi atau masyarakat pengguna *Saluang Pauah* dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan di Kecamatan Pauah Kota Padang. Dengan

demikian pendekatan di pandang cocok untuk memahami organologi *Saluang Pauah* dan keberadaannya di masyarakat.

Pelaksanaan penelitian di lakukan melalui kerja lapangan bertujuan untuk mengumpulkan data di lapangan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan kerja laboratorium dilakukan untuk membahas dan menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan.

Sebelum terjun ke lapangan, terlebih dahulu dilaksanakan studi kepustakaan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh dasar-dasar teori yang dapat membantu peneliti, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus yaitu *Saluang Pauah*. Selain itu, juga bertujuan untuk mengatasi agar penelitian terhadap objek dan permasalahan yang sama tidak terjadi. Kerja lapangan merupakan pengumpulan data dan informasi di lapangan, dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah partisipasi aktif yaitu peneliti langsung datang ke tempat lokasi dimana diadakan pembuatan *Saluang Pauah* yaitu Sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrument utama dalam melakukan observasi untuk mencari dan menghimpun data, serta ikut terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Dalam proses observasi peneliti hanya terlibat sebagai pengamat.

2. Wawancara

Wawancara adalah melakukan tanya jawab kepada bapak Zamri Malin Bunsu selaku informan Saluang Pauah dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan latar belakang kehidupan Saluang Pauah di Kecamatan Pauah, Kota Padang. Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan. Dalam usaha mendapatkan data yang lengkap, peneliti melakukan wawancara dengan orang yang di pandang memiliki kompetensi tentang objek yang di teliti, wawancara di lakukan dengan sangat hati-hati agar informasi yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang di teliti.

3. Dokumentasi Berupa Foto

Peneliti melakukan pendokumentasian terhadap bahan baku pembuatan, perkakas yang di gunakan, dan proses pembuatan *Saluang Pauah*. dalam pendokumentasian peneliti menggunakan *camera* HP dan *camera* digital. Selanjutnya, kerja laboratorium mengarah pada pengolahan dan analisis data yang di peroleh di lapangan. Bahan baku pembuatan alat, untuk proses pembuatan yang telah didokumentasikan melalui rekanan *camera* HP dan *camera* digital, di buat gambarnya secara detail sehingga informatif dan mudah di pahami.

1. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan melakukan sistem klasifikasi sesuai dengan kebutuhan organologis *Saluang Pauah* yang ada di Kecamatan Pauah Kota Padang. Kemudian di kategorikan menurut sub-sub

pokok permasalahan dan sub-sub pokok pembahasan. Untuk menguji kebenaran-kebenaran dan kepercayaan terhadap data *Saluang Pauah* yang telah terkumpul, dilakukan dengan pemeriksaan ke sumber yang lain, kemudian dapat juga dilakukan dengan menguji teori-teori yang relevan.

2. Penyusunan laporan

Setelah data di analisa, dapat di tarik sebuah kesimpulan dan di tuangkan dalam bentuk deskripsi, setelah itu disusun menjadi sebuah laporan ilmiah berbentuk skripsi

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membaginya ke dalam tiga bagian.

Bab I : Pendahuluan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II: Gambaran umum tentang masyarakat Kecamatan Pauh dan keberadaan kesenian *Saluang Pauah* di Kota Padang.

Bab III : Kajian Organologi *Saluang Pauah* yang meliputi tentang proses pembuatan, bahan yang digunakan, ukuran serta lagu yang di sajikan pada *Saluang Pauah*.

Bab IV : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran